

**OPTIMALISASI LAPORAN KEUANGAN BUMDES MELALUI PENDEKATAN
PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PBL): STUDI PADA DESA WONOSARI,
KECAMATAN PUGER**

**OPTIMIZATION OF BUMDES FINANCIAL REPORT THROUGH PROJECT-
BASED LEARNING (PBL) APPROACH: STUDY IN WONOSARI VILLAGE, PUGER
DISTRICT**

**Gigih Priambodo^{1*}, Alvin Safana Lufky², Vivant Juniar Yasinov³,
Andreas Rivaldo Simanjorang⁴, Candra Pramula Pinandita⁵**
^{1,2,3,4,5} Politeknik Negeri Jember, Jember, Indonesia
gigihpriambodo9736@gmail.com

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wonosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember yang merupakan lokasi aktifnya BUMDes Sari Makmur Sejahtera. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Project Based Learning* (PBL) dengan teknik wawancara dan dokumentasi dalam memperoleh sumber dan data yang akurat. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan yang praktis dan aplikatif dalam penyusunan laporan akhir BUMDes. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan di dalam pelaksanaannya. Aset-aset milik BUMDes dimanfaatkan secara aktif oleh masyarakat untuk berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, seperti pesta pernikahan, Mauludan, dan selamatan desa. Kegiatan-kegiatan ini tidak mengandalkan penyewaan dari luar, melainkan menggunakan perlengkapan milik BUMDes sendiri, seperti alat pengolah beras dan perlengkapan makan. Dalam pengelolaan administrasi, BUMDes masih sangat terbatas secara fasilitas. Pencatatan masih dilakukan secara manual karena hanya memiliki satu unit komputer, dengan printer yang rusak dan tanpa mesin fotokopi. Berdasarkan hasil transkrip wawancara dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes di desa ini telah berkontribusi positif terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya dalam penyediaan jasa penyewaan alat-alat untuk kegiatan sosial dan keagamaan.

Kata Kunci: BUMDes, Laporan Keuangan, Pembelajaran Berbasis Proyek

Abstract: This community service was carried out in Wonosari Village, District Puger, Jember Regency, which is the active location of BUMDes Sari Makmur Sejahtera. The method of implementing the activity uses the *Project Based Learning* (PBL) approach with interview and documentation techniques in obtaining accurate sources and data. This services aims to provide practical and applicable assistance in compiling the final report of BUMDes. This activity is carried out through several stages in its implementation. BUMDes assets are wedding parties, Mauladan, and village celebrations. These activities do not rely on external rentals, but use BUMDes is still very limited in terms of facilities. Recording is still done manually because it only has one computer unit, with a broken printer and no photocopier. Based on the results of the interview transcripts and previous discussions, it can be concluded that the management of BUMDes in this village has contributed positively to the needs of the community, especially in providing rental services for equipment for social and religious activities.

Keywords: BUMDes, Financial Report, Project Based Learning

Article History:

Received	Revised	Published
06 Maret 2025	10 Mei 2025	15 Mei 2025

Pendahuluan

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing (Andi Yuda and Marlina 2016). Dalam konteks pembangunan yang berbasis pada potensi lokal, desa memegang peranan penting sebagai aktor utama yang mampu menggali dan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk kepentingan masyarakatnya. Menurut Ridzal and Sujana (2023). Salah satu instrumen strategis yang direncanakan oleh pemerintah untuk mendorong kemandirian ekonomi desa adalah pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Melalui pendekatan *Project Based Learning* (PBL), kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan solutif terhadap permasalahan nyata yang ada di lapangan (Asep, dkk 2024). Keterlibatan langsung dalam pengembangan BUMDes Desa Wonosari memberikan pengalaman nyata bagi pelajar atau mahasiswa untuk memahami bagaimana suatu badan usaha desa dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta strategi inovatif yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasionalnya. Selain itu, pelaksanaan *project* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konkret dalam memperkuat kapasitas manajemen BUMDes, memperluas jaringan pemasaran produk lokal, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi desa (Aditama and Winarto 2021).

BUMDes Desa Wonosari sejatinya memiliki peran strategis dalam menjembatani kebutuhan masyarakat akan sarana ekonomi yang berkelanjutan serta sebagai wadah pengembangan usaha yang berbasis lokalitas dan gotong royong. Menurut Lawela (2023) keberadaan BUMDes di Desa Wonosari diharapkan tidak hanya menjadi entitas usaha semata tetapi juga sebagai motor penggerak pembangunan sosial dan ekonomi berbasis komunitas. Menurut Maria Rosa (2016) Saat ini, tantangan utama yang dihadapi oleh BUMDes Desa Wonosari adalah kurangnya inovasi dalam pengelolaan usaha, lemahnya sistem manajerial, serta minimnya pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan usaha desa. Dalam konteks inilah, *Project Based Learning* menjadi pendekatan yang relevan dan tepat sasaran untuk memperkuat kapasitas SDM desa serta menghadirkan solusi konkret berbasis hasil riset dan kajian partisipatif (Haryadi 2023). Lebih lanjut lagi pelaksanaan kegiatan PBL di Desa Wonosari juga sejalan dengan agenda pemerintah dalam memperkuat desa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru yang inklusif dan berkelanjutan (Syam fitria and Ishak Parmin 2020).

Menurut Rofiah et al. (2020) dengan demikian, keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model atau best practice yang dapat direplikasi di desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa. Kegiatan ini bukan hanya mendukung pembangunan desa secara langsung tetapi juga mendorong lahirnya kolaborasi antara dunia pendidikan, pemerintahan desa, dan masyarakat dalam menciptakan inovasi sosial berbasis lokal (Iriyanti 2023). Dalam konteks inilah, *Project Based Learning* menjadi pendekatan yang relevan dan tepat sasaran untuk memperkuat kapasitas SDM desa serta menghadirkan solusi konkret berbasis hasil riset dan kajian partisipatif (Kushartono 2016). Tujuan pelaksanaan kegiatan *Project Based Learning* (PBL) ini adalah untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan BUMDes dan masyarakat sekitar melalui proses pendampingan, pelatihan, serta transfer pengetahuan dan teknologi (Suryatimur, dkk 2020).

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wonosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember yang merupakan lokasi aktifnya BUMDes Sari Makmur Sejahtera. Menurut

(Rijali 2018) Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Project Based Learning* (PBL) dengan teknik wawancara dan dokumentasi dalam memperoleh sumber dan data yang akurat. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan yang praktis dan aplikatif dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan di dalam pelaksanaannya (Ayu and Budiasih 2014).

Tahapan awal yang dilakukan adalah melakukan observasi langsung dan wawancara dengan pengurus BUMDes untuk mengidentifikasi kendala dalam penyusunan laporan keuangan (Asep, dkk 2024). Selanjutnya penulis melakukan pengidentifikasian sistem BUMDes terhadap transaksi yang dibuat oleh para penyusun laporan keuangan BUMDes Sari Makmur Sejahtera kemudian disesuaikan dengan sistem yang telah disediakan oleh para penulis. Tahapan terakhir yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan evaluasi yang digunakan sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi keberlanjutan program pelatihan serupa di desa lainnya (Rachmawati 2007).

Hasil dan Pembahasan

Aset-aset milik BUMDes dimanfaatkan secara aktif oleh masyarakat untuk berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, seperti pesta pernikahan, Mauludan, dan selamatan desa. Kegiatan-kegiatan ini tidak mengandalkan penyewaan dari luar, melainkan menggunakan perlengkapan milik BUMDes sendiri, seperti alat pengolah beras dan perlengkapan makan. Aset-aset tersebut sering juga digunakan dalam kegiatan di wilayah sekitar, seperti di daerah yang disebut Pancasila. Pendapatan diperoleh dari penyewaan aset kepada masyarakat, dengan tarif bervariasi tergantung pada jenis barang dan acara. Hasil penyewaan biasanya dihitung setelah kegiatan selesai, dan pendapatannya bisa mencapai antara dua hingga empat juta rupiah per acara.

Dari segi pendanaan, BUMDes menerima dana dari Dana Desa (DD) dan kementerian. Pada tahun 2017, tercatat beberapa kali pencairan dana seperti Rp25 juta, Rp21 juta, hingga Rp17 juta, dan pernah mencapai total Rp100 juta. Pada tahun 2022, BUMDes juga menerima sekitar Rp50 juta dari kementerian, namun tidak ada dana yang disalurkan pada tahun 2020. Upaya kerja sama dengan pihak ketiga, seperti BNI dan Bank Jatim, sempat dilakukan namun tidak membuahkan hasil karena prosesnya tidak diasisi dan terhenti. Modal kerja sama akhirnya tidak berkembang.

Dalam pengelolaan administrasi, BUMDes masih sangat terbatas secara fasilitas. Pencatatan masih dilakukan secara manual karena hanya memiliki satu unit komputer, dengan printer yang rusak dan tanpa mesin fotokopi. Semua dokumen seperti buku bank dan catatan keuangan dipegang langsung oleh Ketua BUMDes dan disimpan di rumahnya. Pengeluaran operasional seperti pembelian solar juga dicatat secara manual oleh Ketua. BUMDes ini tidak memiliki kantor permanen. Seluruh operasional dilakukan di rumah Ketua atau rumah yang disewa, yang tanahnya milik saudaranya sendiri. Hal ini menunjukkan keterbatasan dalam pengelolaan aset secara formal dan transparan. Aset-aset BUMDes seperti perlengkapan pesta, alat masak, dan peralatan lainnya juga disimpan di lokasi tersebut. Kantor BUMDes secara fisik tidak tersedia, sehingga pengelolaan berlangsung secara informal.

Untuk sumber daya manusia, tenaga kerja yang terlibat sebagian besar berasal dari warga desa setempat, dengan hanya satu orang berasal dari luar kecamatan. Jumlah total pekerja sekitar sepuluh orang, dan mereka bekerja secara tidak tetap. Pembayaran tidak dilakukan secara bulanan, melainkan berdasarkan pembagian hasil dari kegiatan penyewaan yang telah selesai. Sistem ini bersifat fleksibel dan bergantung pada jumlah kegiatan serta pendapatan yang diperoleh. Unit usaha BUMDes di bidang pariwisata disebutkan masih dalam tahap perintisan. Belum ada kegiatan maupun aset yang digunakan secara khusus untuk sektor

ini. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes masih dalam tahap pengembangan dan belum mampu memperluas unit usaha di luar jasa penyewaan barang.

Tidak terdapatnya transaksi pada tahun 2025 dan pencatatannya masih manual dalam penginputan transaksinya. Pengelolaan BUMDes di desa ini masih menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks. Pertama, dari segi fasilitas administrasi, BUMDes belum memiliki kantor tetap. Operasional dan penyimpanan aset masih dilakukan di rumah pribadi Ketua BUMDes atau rumah sewaan. Hal ini berdampak pada keterbatasan ruang kerja, keamanan aset, dan transparansi pengelolaan. Kedua, sarana teknologi sangat minim. Hanya tersedia satu unit komputer, sementara printer dalam kondisi rusak dan tidak ada mesin fotokopi. Akibatnya, seluruh pencatatan masih dilakukan secara manual, yang rentan terhadap kesalahan dan kehilangan data.

Dari sisi pendanaan, meskipun ada aliran dana dari Dana Desa dan kementerian, namun dana tersebut tidak bersifat rutin. Tidak ada pencairan dana pada tahun-tahun tertentu, seperti tahun 2020. Selain itu, upaya kerja sama dengan pihak eksternal seperti bank (BNI dan Bank Jatim) tidak berhasil karena tidak mendapat persetujuan atau asistensi yang memadai. Kendala lainnya terletak pada sistem kerja dan pembayaran tenaga kerja. Tidak ada sistem penggajian tetap; pekerja dibayar berdasarkan hasil penyewaan setelah kegiatan selesai. Ini menimbulkan ketidakpastian dan potensi ketidakseimbangan pembagian hasil. Terakhir, unit usaha pariwisata yang digagas belum dapat dijalankan karena keterbatasan sumber daya dan perencanaan.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, beberapa solusi dapat diterapkan. Pertama, perlu dilakukan penguatan kelembagaan BUMDes, termasuk pengadaan kantor tetap yang representatif agar pengelolaan dapat dilakukan secara profesional dan terorganisir. Kedua, digitalisasi administrasi menjadi langkah penting. BUMDes perlu dilengkapi dengan perangkat komputer yang memadai serta pelatihan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi atau sistem informasi sederhana.

Dari aspek pendanaan, pemerintah desa dan BUMDes dapat menjalin komunikasi lebih intensif dengan dinas terkait dan melakukan penyusunan proposal usaha yang layak agar kerja sama dengan pihak ketiga seperti perbankan dapat dilanjutkan dan mendapatkan kepercayaan. Selain itu, diperlukan penyusunan sistem insentif yang lebih adil dan transparan bagi tenaga kerja, agar mereka memiliki kepastian dan motivasi dalam bekerja. Terakhir, untuk pengembangan unit usaha pariwisata, perlu dilakukan kajian kelayakan dan pemetaan potensi lokal agar perintisan tidak hanya bersifat wacana, tetapi bisa dilaksanakan secara bertahap dengan dukungan perencanaan dan pendanaan yang realistis.



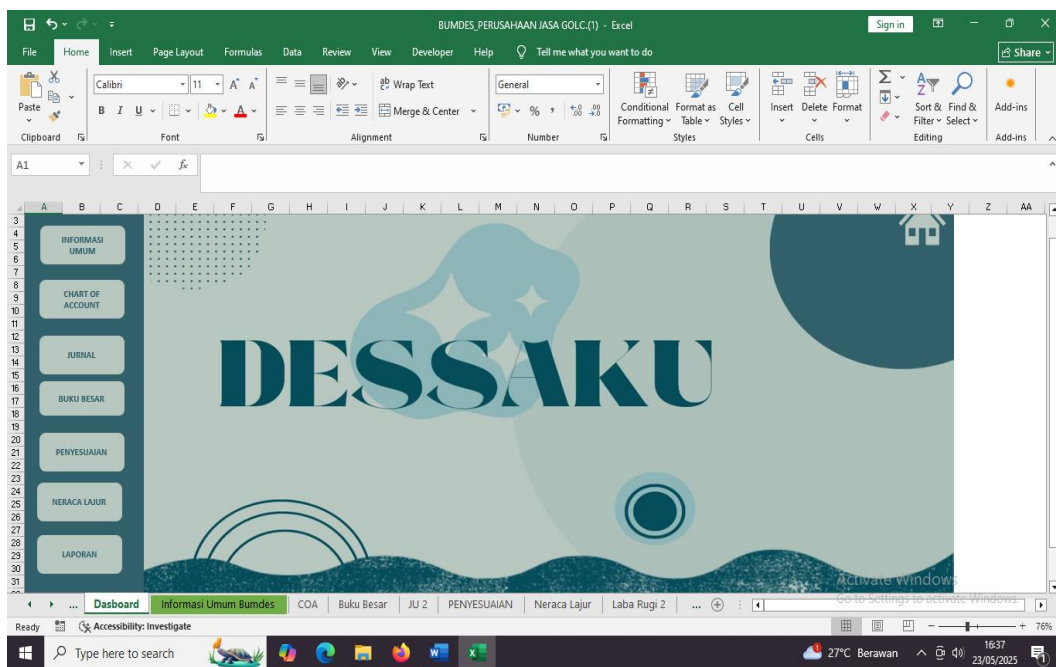
Gambar 1. Proses kunjungan BUMDes di Kantor Desa



Gambar 2. Proses Pendampingan ke BUMDes Sari Makmur Sejahtera



Gambar 3. Proses dokumentasi aset BUMDes



Gambar 4. Sistem excel BUMDes Jasa



Gambar 5. Pengenalan sistem excel kepada jajaran BUMDes

Kesimpulan

Berdasarkan hasil transkrip wawancara dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes di desa ini telah berkontribusi positif terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya dalam penyediaan jasa penyewaan alat-alat untuk kegiatan sosial dan keagamaan. BUMDes mampu mengelola aset secara mandiri dan memanfaatkan dana yang berasal dari Dana Desa maupun bantuan dari kementerian. Untuk meningkatkan efektivitas dan profesionalitas pengelolaan BUMDes, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain: pertama, BUMDes perlu memiliki kantor tetap agar kegiatan operasional dan penyimpanan aset dapat dilakukan secara terpusat dan transparan. Kedua, pengadaan fasilitas penunjang seperti komputer, printer, dan koneksi internet menjadi hal mendesak agar pencatatan keuangan dan administrasi dapat dilakukan secara digital dan efisien.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Arisona Ahmad S.E., M.S.A., Ak. Bapak Dodik Merdiawan, Bapak Wahib B Sopari atas dukungan, arahan, serta kerja sama yang luar biasa selama kegiatan pengabdian ini berlangsung. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh jajaran pengurus BUMDes Sari Makmur Sejahtera Desa Wonosari atas keterbukaan, partisipasi aktif, dan semangat kolaboratif dalam setiap tahapan kegiatan. Tanpa kontribusi dan bantuan dari seluruh pihak tersebut, pelaksanaan kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Semoga sinergi ini dapat terus terjalin dalam upaya bersama membangun kemandirian dan tata kelola desa yang lebih baik.

Referensi

- Aditama, N. P., and Agus Edi Winarto. 2021. "Sungai Tabuk." 41–53.
- Asep, Dkk. n.d. Metode Penelitian Kualitatif.
- Ayu, I. Gusti, and Nyoman Budiasih. n.d. "Metode Grounded Theory Dalam Riset Kualitatif." 19–27.
- Haryadi, Bambang. 2023. "Janayu." 4(1):1–15. doi: 10.22219/janayu.v4i1.
- Iriyanti. 2023. "Systematic Literature Review : Penerapan Sistem Informasi Untuk Mendukung Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Di Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)." 12(2):218–25.
- Kushartono, Edi Wibowo. n.d. "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Fitri Arianti Universitas Diponegoro Semarang."
- P, Andi Yudha A., and Tri Marlina. 2016. "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 1 Nomor 1 , Desember 2016 Pelatihan Membuat Laporan Keuangan Dengan Microsoft." 1:9–12.
- Maria Rosa, 2016. "Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan." 28(2):155–67.
- Rachmawati, Imami Nur. n.d. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif :." 35–40.
- Ridzal, Nining Asniar, and I. Wayan Sujana. 2023. "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Guna Meningkatkan Kualitas." 1(1).
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin." 17(33):81–95.
- Rofiah, Chusnul, Burhan Bungin, Fakultas Ilmu Komunikasi, and Universitas Ciputra. n.d. "Analisis Data Kualitatif : Manual Data Analisis Prosedur." 8:1–13.
- Suryatimur, Kartika Pradana, Siti Afidatul Khotijah, and Panji Kusuma Prasetyanto. 2020. "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada BUMDes Desa Balesari." 4(2):242–46.
- Syam fitria and Ishak Parmin. 2020. "Journal of Technopreneurship." 1(2):120–30.